



JURNAL

**PENERAPAN TEKNIK *TOKEN ECONOMY* UNTUK MENGURANGI
PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA DI
SMK NEGERI 6 BULUKUMBA**

Oleh

ALFIRA SANDIKA FITRI

1644040008

**JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2020

**PENERAPAN TEKNIK *TOKEN ECONOMY* UNTUK MENGURANGI
PROKRASINASI AKADEMIK SISWA DI
SMK NEGERI 6 BULUKUMBA**

Penulis : Alfira Sandika Fitri
Pembimbing I : Prof. Dr. Syamsul Bchri Thalib, M.Si
Pembimbing II : Dr. Abdullah Pandang, M.Pd
Email penulis : Sandikaalfira@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menelaah Penerapan Teknik *Token Economy* untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa di SMK Negeri 6 Bulukumba. Masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana gambaran tingkat prokrastinasi akademik siswa di SMK Negeri 6 Bulukumba? (2) Bagaimana gambaran pelaksanaan teknik *token economy* untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa di SMK Negeri 6 Bulukumba ? (3) Apakah teknik *token economy* dapat mengurangi prokrastinasi akademik siswa di SMK Negeri 6 Bulukumba? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa di SMK Negeri 6 Bulukumba (2) Untuk mengetahui pelaksanaan teknik *token economy* untuk mengurangi prokrastinasi akademik pada siswa di SMK Negeri 6 Bulukumba (3) Untuk mengetahui teknik *token economy* dapat mengurangi prokrastinasi akademik siswa di SMK Negeri 6 Bulukumba. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen *Single Subject Research*. Subjek penelitian ini satu orang siswa dengan inisial AP. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat prokrastinasi akademik sebelum diberikan teknik *token economy* berada pada kategori tinggi. (2) penerapan teknik *token economy* dilakukan sesuai skenario dengan 4 kali pertemuan. Pada sesi pertama pengukuran dalam kondisi intervensi (B) mengalami penurunan dibandingkan pada sesi sebelumnya lalu kemudian grafik terus menurun hingga akhir pemberian perlakuan (3) Penerapan teknik *token economy* mengurangi prokrastinasi akademik siswa di SMK Negeri 6 Bulukumba.

Kata Kunci : prokrastinasi akademik, teknik *token economy*

I. PENDAHULUAN

Belajar merupakan tugas utama seorang siswa, namun tidak semua siswa memiliki pengelolaan waktu belajar yang baik. Pengelolaan waktu belajar yang kurang baik menyebabkan siswa melakukan penundaan dalam tugas-tugas akademiknya, perilaku menunda tugas-tugas akademik disebut dengan prokrastinasi akademik.

Menurut Ferrari (Ghufroon & Risnawita, 2012), prokrastinasi akademik adalah penundaan yang dilakukan secara sengaja, berulang ulang dengan melakukan aktivitas di luar dari tugas. Prokrastinasi dapat terjadi disebabkan karena batas waktu pengumpulan tugas yang lumayan lama sehingga siswa memiliki rasa malas untuk mengerjakan tugas, bermain, atau bahkan mengerjakan tugas sesuai dengan mood yang sedang dirasakannya.

Prokrastinasi pada siswa banyak berakibat negatif, diantaranya adalah siswa akan mendapatkan nilai rendah, menarik diri

terhadap pendidikan yang lebih tinggi dan tingkat kehadiran cenderung rendah di kelas. Beberapa penelitian telah membuktikan hal tersebut. Steel dalam (Wardhana, 2019) menyatakan bahwa siswa yang melakukan prokrastinasi akademik memiliki kecenderungan mendapat nilai rendah pada setiap mata pelajaran dan nilai ujian semester. Perilaku prokrastinasi akademik harus segera dikurangi atau dihilangkan. Jika perilaku tersebut dibiarkan maka akan mengurangi produktivitas yang akhirnya akan berdampak buruk pada diri siswa.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara prokrastinasi dan kinerja, prokrastinasi dan kepuasan kehidupan, kinerja dan kepuasan hidup yang tidak ada efek interaktif yang ditemukan antara prokrastinasi, kinerja dan kepuasan hidup (Savithri, 2014) Kebiasaan menunda melakukan sesuatu terutama dalam penyelesaian tugas akademik dapat

mempengaruhi kesuksesan dan kegagalan individu.

Berdasarkan survey awal pada tanggal 6-9 Januari 2020 memperoleh Fenomena di SMK Negeri 6 Bulukumba yaitu ditemukan siswa yang teridentifikasi melakukan prokrastinasi akademik tinggi yaitu 3-5 kali melakukan penundaan pengerjaan tugas akademik dan mengumpul PRnya ketika *deadline*

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa siswa sering menunjukkan perilaku prokrastinasi seperti, tidak segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, terkadang ada siswa yang tertidur di dalam kelas, mengerjakan tugas rumah (PR) yang akan dikumpulkan di kelas, serta sering meminta izin keluar kelas dengan alasan yang terkadang tidak terlalu penting. Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut dan memperoleh data melalui catatan dan

dokumen konseling bahwa siswa kelas X yang berinisial AP memiliki frekuensi prokrastinasi akademik yang tinggi.

Dari fenomena tersebut maka dari itu penulis berharap bahwa masah prokrastinasi akademik dapat diatasi dengan menggunakan teknik *token economy* . oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti teknik *token economy* bisa diterapkan atau digunakan atau tidak da untuk itu peneliti mengambil judul “Penerapan Teknik *Token Economy* untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa di SMK Negeri 6 Bulukumba”.

II. KAJIAN TEORI

A. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Kata prokratinasi berasal dari Bahasa latin *Procrastinus*. *pro* berarti mendorong maju atau bergerak maju, *crastinus* yang berarti keputusan hari berikutnya. Jika digabungkan maka prokrastinasi dapat diartikan menangguhkan atau menunda hingga hari berikutnya (mayasari, mustami'ah & Warni, 2010). Prokrastinasi

dapat terjadi dalam berbagai domain kehidupan seperti kesehatan, keluarga, kegiatan rutinitas, pekerjaan dan akademik (Klingsieck, 2013). Prokrastinasi yang terjadi pada bidang akademik, disebut dengan prokrastinasi akademik. Menurut Ferrari (Ghufron & Rini, 2014), prokrastinasi akademik adalah penundaan yang dilakukan secara sengaja, berulang ulang dengan melakukan aktivitas di luar dari tugas. Prokrastinasi akademik adalah kecenderungan untuk selalu atau hampir selalu menunda pengerjaan tugas-tugas akademik pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan bidang akademik misal tugas sekolah atau tugas khusus.

Steel (2007) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun individu mengetahui bahwa perilaku penundaannya tersebut dapat menghasilkan dampak buruk.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada

jenis tugas formal yang berhubungan dengan bidang akademik, tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi. Akan tetapi, mereka hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Dilakukan berulang-ulang secara sengaja dengan melakukan hal-hal yang disenangi sehingga seseorang gagal menyelesaikan tugas-tugas tersebut tepat pada waktunya.

B. Teknik *Token Economy*

Menurut (Garry Martin, 2015) *token economies* dapat digunakan sebagai penguat yang dapat bertahan lama, ada beberapa keuntungan yang didapatkan dari *token economies* yaitu, Pertama, mereka dapat diberikan segera sesudah suatu perilaku yang diinginkan terjadi dan dipertukarkan diwaktu mendatang dengan backup reinforcers. Menurut Davison dalam menyatakan *Token Economy* atau tabungan kepingan adalah pemberian satu kepingan (atau satu tanda, satu isyarat) misalnya

kepingan poker, atau stiker dan bintang yang diberikan sesegera mungkin setiap kali setelah perilaku sasaran muncul dan dapat ditukar dengan benda-benda atau aktivitas yang diinginkan. *Token Economy* adalah penerapan *operant conditioning* dengan mengganti hadiah langsung dengan sesuatu yang dapat ditukarkan kemudian (Chotim, 2016). Disebut *operant* karena memberikan perlakuan terhadap lingkungan yaitu berupa hadiah kepada tingkah laku. Dengan adanya hadiah perilaku akan terus berulang atau muncul. Pemberian hadiah atau ganjaran bukan jawaban atas semua masalah perilaku anak. Yang akan dinyatakan di sini adalah bahwa hadiah atau ganjaran agaknya sangat berguna dalam mengatasi beberapa kesulitan akibat hiperaktivitas.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa Teknik *Token Economy* atau disebut juga dengan tabungan koin, merupakan salah satu bentuk aplikasi dari pendekatan behavior, yang mana pendekatan behavior

sangat erat hubungannya dengan modifikasi perilaku. *Token Economy* pemberian satu kepingan (tanda-tanda) misalnya kepingan koin, atau stiker dan bintang yang diberikan sesegera mungkin setelah perilaku sasaran muncul dan dapat ditukar dengan benda-benda atau aktivitas yang diinginkan oleh siswa.

C. Tahapan Teknik *Token Economy* dalam Konseling Individu

1. Tahap Awal

Tahap ini terjadi dimulai sejak konseli menemui konselor hingga berjalan sampai konselor dan konseli menemukan masalah konseli. Pada tahap ini, beberapa hal yang perlu dilakukan diantaranya:

- a. Membangun hubungan konseling yang melibatkan konseli. Kunci keberhasilan membangun hubungan terletak pada terpenuhinya asas-asas bimbingan dan konseling terutama asas kesukarelaan, keterbukaan, kerahasiaan dan kegiatan.

- b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah. Jika hubungan konseling sudah terjalin dengan baik dan konseli telah melibatkan diri, maka konselor harus membantu memperjelas masalah konseli.
- c. Membuat penaksiran dan perjajakan. Konselor berusaha menjanjaki atau menaksir kemungkinan masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi konseli, dan menentukan berbagai alternative yang sesuai bagi antisipasi masalah.

2. Tahap Inti

Setiap tahap awal dilaksanakan dengan baik, proses konseling selanjutnya adalah memasuki tahap inti atau tahap kerja. Pada tahap ini, terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya:

- a. Analisis ABC
- b. Menetapkan tingkah laku yang ditargetkan

- c. Menetapkan jenis token yang akan digunakan
- d. Menentukan barang atau kegiatan apa saja yang dapat menjadi penukar *token*
- e. Menetapkan poin dan nilai tukar token
- f. Menetapkan jadwal serta tempat penukaran token
- g. Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak.

3. Tahap Akhir

Pada akhir ini, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu:

- a. Konselor bersama konseli membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling.
- b. Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya.
- c. Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera).
- d. Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

Pada tahap akhir ditandai beberapa hal hal, yaitu :

- a. Menurunnya perilaku konseli
- b. Perubahan perilaku konseli ke arah yang lebih positif, sehat dan dinamis
- c. Pemahaman baru dari konseli tentang masalah yang dihadapinya
- d. Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen *Single Subject Research (SSR)*.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan A-B-A dan melibatkan dua peserta. Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain A-B, desain A-B-A telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat.

C. Definisi Operasional

1. *Token Economy* merupakan salah satu teknik modifikasi perilaku dimana konseli dan konselor membuat kontrak untuk mencapai sebuah target perilaku. Persedur pelaksanaan teknik *Token Economy* Tahap persiapan yang meliputi melakukan rasionalisasi treatment, tahap pelaksanaan yang meliputi Analisis ABC, Menetapkan tingkah laku yang ditargetkan, Menetapkan jenis token yang akan digunakan, Menentukan barang atau kegiatan apa saja yang dapat menjadi penukar *token*, Menetapkan poin dan nilai tukar token dan Menetapkan jadwal serta tempat penukaran token dan terakhir Tahap evaluasi yang meliputi Mengisi lembar evaluasi dan follow up.
2. Prokrastinasi Akademik adalah penundaan siswa dalam menyelesaikan tugas akademik (PR) yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dengan melakukan aktivitas yang lebih

menyenangkan tetapi tidak mendukung yang pada akhirnya dapat mengakibatkan siswa mengumpulkan tugas akademik dalam jangka waktu satu hari atau lebih setelah deadline pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru

D. Subjek Penelitian

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut ditetapkan siswa teridentifikasi mengalami Prokrastinasi Akademik paling tinggi dengan 1 orang subjek penelitian yang berinisial AP.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi . Teknik Observasi yang dibuat oleh peneliti yang digunakan untuk mencatat kejadian serta berbagai reaksi-reaksi dan peristiwa siswa selama pemberian teknik *Token Economy* untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa. Dalam penelitian ini, instrumen observasi yang digunakan berupa lembar monitoring perilaku. Perilaku yang diamati

adalah waktu menyelesaikan dan mengumpulkan PR. Ada 9 interval waktu menyelesaikan dan mengumpulkan PR pada lembar monitoring ini dengan pemberian skor 0-8.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif dan analisis data visual yang terdiri atas 2 yaitu Analisis dalam kondisi Analisis perubahan dalam kondisi dan antar kondisi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

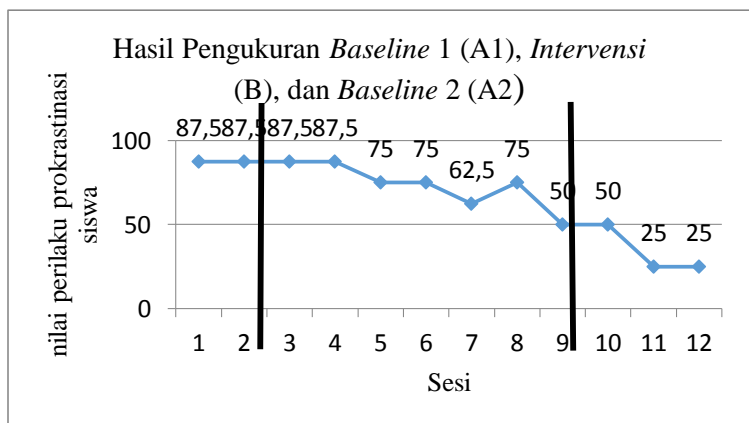
A. Hasil

Dibawah ini merupakan data subjek Ap dari 3 kondisi yaitu sebelum diberi perlakuan atau *baseline* (A1), kondisi saat diberi *intervensi* (B), dan kondisin setelah diberi perlakuan atau *baseline* (A2).

Sesi	Skor maksimal	Skor	Nilai
Baseline 1 (A1)			
1	8	7	87,5
2	8	7	87,5
3	8	7	87,5
Intervensi (B)			
4	8	7	87,5
5	8	6	75
6	8	6	75
7	8	5	62,5
8	8	6	75
9	8	4	50
Baseline 2 (A2)			
10	8	4	50
11	8	2	25
12	8	2	25

Tabel .1 Data Hasil Pengukuran Perilaku Prokrastinasi Siswa Subjek Ap

Dari grafik diatas, dapat dilihat pergerakan data penurunan perilaku prokrastinasi siswa subjek Ap pada tiga kondisi yang mana grafik pada kondisi setelah diberikan menurun dibandingkan kondisi sebelum diberikan perlakuan. Untuk lebih jelasnya, dibawah ini disajikan rangkuman analisis visual dalam kondisi data pada tabel dan grafik diatas :



Gambar.1 Grafik hasil pengukuran perilaku Prokrastinasi Siswa Subjek Ap

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan terhadap konseli yang mengalami tingkat perilaku prokrastinasi yang tinggi (menunda pengumpulan tugas) di SMKN 6 Bulukumba berjumlah satu orang siswa inisial AP, pada tanggal 04 April sampai 09 Mei 2020. Penelitian ini menggunakan teknik *token economy* sebagai *intervensi* yang diberikan untuk mengurangi perilaku prokrastinasi siswa. Penelitian ini dilakukan selama 12 kondisi yaitu tiga fase *baseline* sebelum

diberikan *intervensi* (A1), enam fase *intervensi* (B), dan tiga fase *baseline* setelah tidak lagi diberi *intervensi* (A2). Pengukuran di lakukan secara bertahap, setelah *baseline*(A1) mendapatkan data stabil kemudian dilanjutkan dengan *intervensi* (B) agar perlakuan yang diberikan kepada siswa dapat meningkat dengan baik dan sampai mendapatkan nilai stabil barulah dilanjutkan dengan perlakuan *baseline* (A2) atau setelah tidak lagi diberikan perlakuan sampai hasilnya stabil barulah penelitian di hentikan.

Baseline sebelum diberi perlakuan (A1) peneliti melakukan 3 kali pengukuran subjek AP mendapat nilai 87,5, 87,5, 87,5 Kecenderungan arah hasil pengukuran yaitu arahnya stabil dengan persentase stabilitas 100%. Adapun rentang dalam pengukuran yaitu 87,5 dan tidak terjadi perubahan level sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku prokrastinasi siswa subjek Ap dalam hal pengumpulan tugas tepat waktu pada

baseline A1 tetap yaitu pada nilai 87,5 dan masuk dalam kategori tinggi.

Kemudian dilanjutkan ke tahap *intervensi* menggunakan teknik *token economy* Pada kondisi *intervensi* (B), peneliti melakukan 6 kali pengukuran. Kecenderungan arah hasil pengukuran yaitu arahnya menaik dengan persentase stabilitas 50%. Adapun rentang dalam pengukuran 87,5 - 50 dan terjadi perubahan level sebanyak 37,5 dengan tanda positif. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat perilaku prokrastinasi siswa pada subjek Ap mengalami penurunan sebanyak 37,5%. maka pemberian *intervensi* dihentikan.

Selanjutnya dilakukan pengamatan pada subjek AP setelah tidak lagi diberikan *intervensi* atau tanpa diberikan teknik *token economy*. Pada kondisi *baseline* A2, peneliti melakukan 3 kali pengukuran. Kecenderungan arah hasil pengukuran yaitu arahnya menurun dengan persentase stabilitas 0%. Adapun

rentang dalam pengukuran yaitu 50-25 dan terjadi perubahan level sebanyak 25 dengan tanda positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku prokrastinasi siswa subjek Ap menurun dan masuk dalam kategori perilaku prokrastinasi yang rendah.

Dari data dan hasil analisis dalam kondisi diatas, perubahan yang terjadi dari kondisi *baseline* A1 hingga *baseline* A2 cenderung menurun. Pada kondisi *baseline* A1 nilai didapatkan cenderung mendatar yakni rentang 87,5-87,5. Sedangkan pada kondisi *baseline* A2 nilai yang didapatkan berada pada rentang 50-25. Karena nilai yang diperoleh pada *baseline* A2 jauh lebih rendah dibanding *baseline* A1, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan berupa teknik *token economy* dapat mengurangi perilaku prokrastinasi siswa subjek Ap.

Hal ini membuktikan penerapan Teknik *token economy* untuk mengurangi

prokrastinasi akademik siswa subjek Ap. Hal ini sejalan dengan penelitian mengenai penerapan teknik *token economy* untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa telah dilakukan oleh Wulandari, Siska (2015). Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifankonseling behavioral dan *token economy* untuk menurunkan prokrastinasi akademik siswa SMP kelas VIII tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *token economy* dapat mengurangi prokrastinasi akademik siswa meliputi mengumpulkan tugas tepat waktu dan memilih mengerjakan tugas terlebih dahulu sebelum melakukan aktivitas lain. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh khuzaimah (2017), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan teknik *token ekonomi* terhadap perilaku prokrastinasi mahasiswa Program Studi Psikologi FKIK Universitas Jambi. Hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah diberikan

layanan konseling menggunakan teknik token economy yang mengalami prokrastinasi akademik tinggi. Kedua penelitian yang telah dilakukan diatas menunjukkan bahwa teknik token economy dapat mengurangi prokrastinasi akademik siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis visual baik analisis dalam kondisi maupun analisis antar kondisi yang telah dijabarkan, pemberian perlakuan berupa teknik *token economy* memiliki pengaruh terhadap pengurangan perilaku prokrastinasi akademik siswa subjek Ap. Data menunjukkan penurunan perilaku prokrastinasi dari saat sebelum diberikan intervensi dengan saat setelah intervensi dihentikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *token economy* dapat mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa di SMKN 6 Bulukumba.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku prokrastinasi akademik siswa subjek Ap sebelum diberikan perlakuan (baseline A1) terbilang tinggi. Adapun skor yang didapatkan subjek Ap setelah pemberian perlakuan (baseline A2) jauh lebih rendah dibandingkan sebelum pemberian perlakuan dan masuk dalam kategori perilaku prokrastinasi yang sangat rendah.
2. Proses pemberian perlakuan menggunakan teknik *token economy* berjalan sesuai dengan skenario yang dilakukan selama 4 kali pertemuan, dimana subjek Ap aktif dalam mengikuti pelaksanaan konseling hingga akhir pertemuan. Adapun dari sisi pelaksanaan meliputi (1) tahap rasionalisasi, (2) tahap identifikasi perilaku dan menentukan

target keberhasilan, (3) tahap menetapkan poin, jenis token dan nilai tukar token, (4) tahap evaluasi dan tindak lanjut. Selama proses pemberian perlakuan menggunakan teknik *token economy*, partisipasi subjek Ap dalam kategori tinggi.

3. Dengan membandingkan kondisi pada saat baseline A1 dan baseline A2, terlihat adanya penurunan pada skor prokrastinasi akademik subjek Ap sehingga disimpulkan bahwa teknik *token economy* dapat mengurangi perilaku prokrastinasi siswa di SMKN 6 Bulukumba.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan saran kepada Pihak sekolah SMKN 6 Bulukumba terkhusus guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat menerapkan teknik *token economy* dalam upaya mengurangi prokrastinasi siswa di

SMKN 6 Bulukumba, Bagi siswa dapat menggunakan teknik *token economy* ini baik dalam sekolah maupun diluar sekolah dengan bantuan dari orangtua maupun kerabat dan bagi peneliti selanjutnya khususnya peneliti dari bidang bimbingan dan konseling agar dapat mengembangkan penerapan teknik *token economy* pada permasalahan-permasalahan lainnya dan juga membuat pengembangan *token economy* .

DAFTAR RUJUKAN

- Garry Martin, J. P. (2015). *Behavior Modification: what it is and how to do it*. Routledge: Psychology Press.
- Ghufron, M. N. & Risnawita, R. (2012). *Teori-Teori Psikologi* (cetakan ke-3). Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghufron M. N. & Risnawita, R (2014). *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Indrijati, H. 2002. Studi Perbedaan Efektivitas Antara Metode Manajemen Kelas Good Behavior Game Dengan Metode Manajemen Kelas Konvensional. *INSAN Psikologi*.Volume.4 Nomor.1 halaman 3 – 21.
- Pujiati, N. I., & Dahlan, T. H. (2017). Modifikasi Perilaku Melalui Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung

Jawab Anak Usia Dini. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 1(02), 10-22.

Rokhman, M. K., Sucipto, S., & Masturi, M. (2020). Mengatasi Prokrastinasi Akademik Melalui Konseling Behavioristik Dengan Teknik Behavior Contract. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).

Sawitri, W. S. (2016). Self-Regulated Learning Dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Purwokerto. *Jurnal Empati*, 44-49.

Sunanto, Juang, dkk (2006). *Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Bandung: UPI Press.

Wardhana, M. I. (2019). Penerapan Cognitive Restructuring Untuk Menurunkan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Bk Unesa*.